

**PENGEMBANGAN PROGRAM *POSITIVE DEVIANCE* UNTUK
MENINGKATKAN GIZI BALITA DI DESA MOJOSARI, KALITIDU**

**POSITIVE DEVIANCE PROGRAM DEVELOPMENT TO IMPROVE
NUTRITION OF CHILDREN IN MOJOSARI VILLAGE, KALITIDU**

Gita Rizki Amaliya

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Airlangga

e-mail: gita.rizki.amaliya-2017@fkm.unair.ac.id

abstract

Nutrition is one of the things that is still a global problem, including in Indonesia. Inadequate nutrition from in the womb to birth can cause various health problems for both mother and baby. One of the health problems that can occur in children under five due to malnutrition is stunting. This community service activity was carried out in Mojosari Village, Kalitidu, Bojonegoro. Undernutrition of children under five is one of the problems that must be addressed by the village government of Mojosari because based on Posyandu data, it was recorded that in 2019 there were 38 under-fives who were malnourished. The policy that has been made in Mojosari Village is related to the problem of malnutrition, namely the PD (Positive Deviance) program. However, in its implementation there are several obstacles such as the lack of active participation from the parents of toddlers and the information that has been obtained while participating in the program has not been fully implemented by the parents of toddlers at home. The purpose of this community service is as an effort to improve nutrition for malnourished toddlers in Mojosari Village. This community service method is the development of the PD program, namely the activity of providing nutritious food in the form of eating with nutritious healthy food, the innovation of the RAZIA book (Child Nutrition Report) to assess attendance and monitoring toddler food intake, socialization to increase maternal knowledge about GTM and providing nutritious healthy food, cooking demonstrations and food decoration competitions. This series of activities is expected to increase the participation of mothers and toddlers in the PD program, increase maternal knowledge about toddler nutrition and implement it at home to increase nutritional intake and reduce under-five malnutrition in Mojosari Village.

Keywords: malnutrition, positive deviance, program development, Toddler

abstrak

Gizi merupakan salah satu hal yang masih menjadi permasalahan global termasuk di Indonesia. Gizi yang tidak tercukupi sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat terjadi pada balita akibat gizi kurang yaitu *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojosari, Kalitidu, Bojonegoro. Gizi kurang balita merupakan salah satu masalah yang harus segera diatasi oleh pemerintah Desa Mojosari karena berdasarkan data Posyandu tercatat pada tahun 2019 terdapat 38 balita mengalami gizi kurang. Kebijakan yang telah dibuat di Desa Mojosari terkait dengan masalah gizi buruk yakni program PD (*Positive Deviance*). Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi aktif dari orang tua balita serta informasi yang telah didapatkan saat mengikuti program belum sepenuhnya diterapkan oleh orang tua balita saat di rumah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya meningkatkan gizi pada balita gizi kurang di Desa Mojosari. Metode pengabdian masyarakat ini merupakan pengembangan program PD yaitu kegiatan pemberian makanan bergizi berupa kegiatan makan bersama makanan sehat bergizi, inovasi buku RAZIA (Rapor Gizi Anak) untuk menilai kehadiran dan memantau asupan makanan balita,



sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai GTM dan pemberian makanan sehat bergizi, demo masak dan lomba hias bekal makanan. Rangkaian kegiatan ini diharapkan meningkatkan partisipasi ibu dan balita pada program PD, menambah pengetahuan ibu mengenai gizi balita dan menerapkannya di rumah sehingga dapat meningkatkan asupan gizi dan menurunkan angka gizi kurang balita di Desa Mojosari.

Kata Kunci : Balita, gizi kurang, pengembangan program, *positive deviance*

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu hal yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Gizi yang belum tercukupi sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat berdampak pada bayi adalah *stunting* atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik. Gizi kurang atau gizi buruk merupakan penyebab kematian 3,5 juta balita. Anak usia 2-5 tahun merupakan kelompok umur anak yang rawan mengalami keadaan kurang gizi (Rahman, Hermiyanty, and Fauziah 2016). Gizi kurang atau gizi buruk merupakan kondisi dimana seseorang kekurangan nutrisi atau status nutrisinya dibawah standar rata-rata. Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh (Alamsyah et al. 2017).

Berbagai permasalahan gizi pada balita dapat dicegah sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK). 1.000 HPK merupakan periode emas yang dapat dijadikan penentu kualitas kesehatan pada masa kehidupan selanjutnya. 1.000 HPK terhitung sejak saat konsepsi hingga ulang tahun kedua kehidupan bayi. Gerakan perbaikan gizi dimana fokus terhadap 1.000 hari pertama kehidupan di skala global adalah *Scaling Up Nutrition* (SUN) dan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Sukma 2020).

Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita pada tahun 2013 sebesar 13,9 dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 13,8. Walaupun mengalami penurunan, namun hanya turun sebesar 0,1 saja (Kementerian Kesehatan RI 2018). Sedangkan di Jawa Timur, proporsi gizi kurang dan gizi buruk tahun 2018 sebesar 16,8 %. Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan dengan Jawa Tengah (Widodo, Warsito, and Wulandari 2018). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 diketahui jumlah balita ditimbang pada tahun 2018 sebanyak 78.771 balita. Status gizi kurang sebanyak 3.914 atau 5%, balita pendek 5.075 atau 6,4%, dan balita kurus sebanyak 2.927 atau 3,7%. Kabupaten Bojonegoro sudah berupaya menurunkan kejadian gizi buruk dengan berbagai terobosan seperti program PESTA GITA (Peningkatan Status Gizi Balita) yang merupakan upaya penanganan terpadu program gizi yang terdiri dari kegiatan Pos Gizi, Metode *Positive Deviance*, Ibu Asuh, TFC (*Terapeutik feeding center*), PMT pemulihan dan memperkuat peningkatan-pemantapan sistem pencatatan dan pelaporan (R/R). Selain itu memperkuat strategi kemitraan dengan lintas sektor (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro 2019).

Desa Mojosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Salah satu masalah kesehatan yang ada di Desa Mojosari yaitu masalah gizi kurang balita. Data dari Profil Desa Mojosari mencatat jumlah balita di Desa Mojosari sebanyak 84 laki-laki dan 119 perempuan (Mojosari 2019). Kemudian data dari Posyandu, diketahui bahwa sebanyak 38 balita mengalami

gizi kurang pada tahun 2019. Hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perangkat desa diketahui bahwa Desa Mojosari saat ini sebenarnya telah memiliki anggaran khusus dari pemerintah untuk menjalankan program penurunan angka gizi buruk dan masalah gizi kurang telah masuk di daftar prioritas masalah yang harus di selesaikan secepatnya di wilayah Desa Mojosari.

Saat ini di Desa Mojosari sudah ada program PD (*Positive Deviance*) yang bertujuan mengatasi masalah gizi kurang di wilayah Desa Mojosari. Kegiatan utama program PD yaitu pemberian makanan bergizi pada balita gizi kurang. Selain pemberian makanan bergizi, para ibu juga diajarkan bagaimana cara pengolahan makanan untuk balita. Selama program ini berjalan, ditemukan beberapa kekurangan yaitu banyak ibu dan balita yang tidak rutin mengikuti program dan cara pengolahan makanan yang telah di ajarkan di Program PD belum diimplementasikan oleh ibu balita di rumah karena rata-rata ibu malas melakukan dan pasrah dengan keadaan. Masyarakat masih mempercayai badan kecil yang dialami balita dikarenakan gen keluarga yang kebanyakan juga berbadan kecil. Sehingga harapannya di awal tahun 2020 akan mulai diadakan program PD yang lebih efektif yang biasanya diadakan selama 10 hari berturut-turut ditiap bulan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi program yang lebih menarik agar balita dan ibu balita gizi kurang berperan aktif mengikuti program sehingga gizi kurang balita di Desa Mojosari dapat teratasi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh 13 orang mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Desa Mojosari, Kecamatan Kalitidu, Bojonegoro pada tanggal 27 Desember 2019 hingga 31 Januari 2020. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa, bidan desa dan kader posyandu. Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pemberian Makanan Olahan Sehat Dan Bergizi

Kegiatan pemberian olahan makanan sehat bergizi merupakan kegiatan makan bersama dengan dipantau oleh kader dan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan makanan sehat dan bergizi kepada balita gizi kurang yang dilaksanakan secara berkala selama 10 hari berturut-turut setiap bulan. Agar kegiatan lebih menarik, kegiatan diselingi dengan bernyanyi bersama dan melihat video anak-anak. Kehadiran dan asupan makanan balita gizi kurang dapat dipantau menggunakan Buku RAZIA (Rapor Gizi Anak).

Buku Razia

Buku RAZIA (Rapor Gizi Anak) merupakan buku yang diberikan khusus untuk ibu balita dan balita gizi kurang di Desa Mojosari. Buku ini digunakan untuk menilai kehadiran dan memantau asupan makanan balita selama di rumah. Penilaiannya yaitu dengan cara memberikan bintang setiap ibu balita dan balita gizi kurang hadir mengikuti program dan menerapkan makanan sehat bergizi di rumah. Di akhir program akan diberikan hadiah pada balita atau ibu balita yang memiliki jumlah bintang terbanyak.

Sosialisasi Pentingnya Pemberian Makanan Sehat dan Bergizi

Materi sosialisasi yang diberikan adalah mengenai GTM (Gerakan Tutup Mulut) dan pentingnya pemberian makanan sehat bergizi pada balita yang ditujukan kepada ibu balita yang memiliki gizi kurang di Desa Mojosari. Pengisi materi kegiatan adalah Bidan Desa Mojosari dilakukan secara lisan dan dibantu dengan video. Tingkat pengetahuan ibu

balita mengenai GTM dapat diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pemahaman ibu balita mengenai materi yang disampaikan.

Demo Masak

Kegiatan demo masak ditujukan kepada ibu balita yang menderita gizi kurang. Kegiatan demo masak ini disampaikan dengan cara mengajarkan secara langsung cara membuat hidangan yang sehat dan bergizi untuk anak. Kegiatan demo masak diajarkan oleh mahasiswa.

Hias Bekal Makanan

Hias bekal makanan merupakan perlombaan menghias bekal untuk anak. Mekanisme kegiatannya yaitu setiap ibu membawa makanan dari rumah masing-masing. Kemudian makanan yang telah dibawa akan dihias di kotak bekal yang telah disediakan oleh panitia. Setelah itu, bekal makanan yang telah dihias akan dinilai oleh juri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Desa Mojosari adalah gizi kurang balita. Kebijakan yang telah dibuat di Desa Mojosari terkait dengan masalah gizi buruk yakni program PD (*Positive Deviance*). Program PD yang dilakukan yaitu pemberian makanan bergizi pada balita gizi kurang selama 10 hari setiap bulan. Program ini dijalankan oleh Bidan Desa Mojosari beserta kader-kader posyandu, namun sampai saat ini program tersebut masih memiliki beberapa kendala yang meliputi kurangnya partisipasi aktif dari orang tua balita gizi buruk serta informasi yang telah didapatkan saat mengikuti program belum sepenuhnya diterapkan oleh orang tua balita saat di rumah. Untuk merencanakan intervensi, perlu diketahui terlebih dahulu akar penyebab masalahnya.

Tahap Identifikasi Akar Masalah

Tree diagram merupakan suatu alat atau teknik mengidentifikasi masalah dan menganalisis masalah yang berguna membantu mengilustrasikan korelasi antara masalah, penyebab masalah, dan akibat dari masalah. Analisis ini digunakan untuk menghubungkan berbagai faktor yang berkontribusi pada masalah organisasi dan membantu mengidentifikasi akar penyebab masalah tersebut (Walid, Ahmad 2019). Berdasarkan hasil *problem tree diagram* diketahui beberapa penyebab masalah gizi kurang seperti kurangnya kepercayaan kepada kader, kurangnya keterampilan kader, kurangnya inovasi program, program yang ada kurang menarik, tempat pelaksanaan program jauh, ibu tidak bisa membeli bahan makanan yang bervariasi, orang tua tidak sempat menyediakan makanan bergizi, anak tidak dikenalkan makanan yang bervariasi dan ibu kurang kreatif.

Tahap Perencanaan Intervensi

Setelah diketahui akar penyebab masalah, selanjutnya dilakukan penentuan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan gizi kurang di Desa Mojosari dengan melakukan *brainstorming* oleh seluruh anggota kelompok dengan bidan desa. Hasilnya diperoleh 4 alternatif solusi. Daftar alternatif solusi tersebut kemudian dilakukan prioritas alternatif solusi menggunakan metode MEER (Metodologi, Efektivitas, Efisiensi, Relevansi). MEER terdiri dari empat aspek yaitu Metodologi yaitu kemudahan pelaksanaan atau tersedia teknologi tepat guna, Efektivitas yaitu seberapa jauh keberhasilan strategi tersebut dalam pencapaian tujuan, Efisiensi yaitu besar kecilnya dukungan yang diperlukan (5M : *Man, Money, Material, Method, Machine*) dalam pelaksanaan strategi, dan Relevansi yaitu keterkaitan atau kesesuaian strategi tersebut dengan kegiatan organisasi sektor kesehatan (Nurdianna 2018). Setiap solusi akan dinilai setiap aspeknya

kemudian nilai tersebut dijumlahkan dan alternatif solusi yang memperoleh nilai tertinggi (terbesar) adalah yang diprioritaskan (Ayuningtyas 2013).

Tabel 2. Hasil Penentuan Alternatif Solusi untuk Mengatasi Masalah Gizi Kurang (MEER) di Desa Mojosari

No.	Daftar Solusi	Nilai				Jumlah Nilai	Peringkat
		M	E	E	R		
1.	Mengadakan pelatihan kepada kader terkait cara mengatasi permasalahan gizi	3	3	2	4	10	II
2.	Pengembangan program PD (<i>Positive Deviance</i>) dengan buku PD, kegiatan sosialisasi, lomba hias bekal makanan dan demo masak	5	5	4	5	19	I
3.	Mengadakan program di masing-masing dusun	2	2	1	1	6	IV
4.	Diadakannya koperasi makanan bergizi	1	2	2	4	9	III

Hasil penilaian MEER diperoleh solusi terpilih yang akan diimplementasikan adalah pengembangan Program PD dengan adanya penambahan inovasi berupa buku PD, sosialisasi, lomba hias bekal makanan dan demo masak untuk meningkatkan minat dan partisipasi ibu dalam mengikuti program PD. Solusi tersebut dipilih setelah mempertimbangkan penyebab kurangnya kehadiran ibu balita dan balita yang kurang gizi mengikuti program PD. Sehingga diperlukan inovasi program PD untuk meningkatkan kehadiran ibu dan balita untuk mengikuti program.

Tahap Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan intervensi masalah gizi kurang balita di Desa Mojosari bernama BOHLAM HATI (Berikan Olahan Makanan Sehat Bergizi). Sasaran kegiatan ini yaitu 20 balita gizi kurang dan ibu balita gizi kurang yang telah menyetujui mengikuti kegiatan BOHLAM HATI di Desa Mojosari. BOHLAM HATI berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan program PD (*Positive Deviance*) yaitu kegiatan pemberian makanan bergizi, inovasi buku RAZIA (Rapor Gizi Anak), sosialisasi berupa *talkshow*, demo masak, dan lomba hias bekal makanan. Rangkaian kegiatan ini akan dilaksanakan disela-sela pelaksanaan program PD yang biasanya dilaksanakan selama 10 hari setiap bulan.

Pemberian Olahan Makanan Sehat dan Bergizi

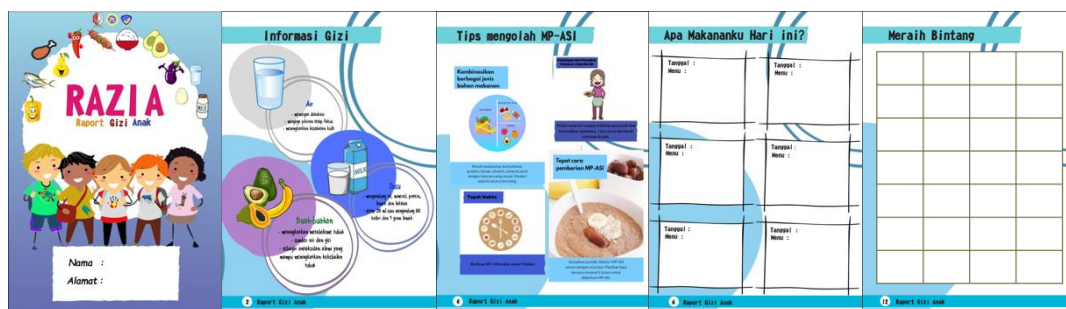
Kegiatan pemberian olahan makanan sehat bergizi merupakan kegiatan makan bersama dengan dipantau oleh kader dan mahasiswa yang bertujuan untuk memastikan balita mendapat kecukupan gizi. Peserta kegiatan ini yaitu 20 balita gizi kurang yang sudah menyetujui mengikuti kegiatan selama 10 hari. Jadi selama 10 hari berturut-turut balita akan diberikan makanan bergizi dan bervariasi. Pelaksanaan program dilakukan di Ponkesdes Mojosari mulai tanggal 15-24 Januari 2020. Sebelum pelaksanaan program, ruangan yang disediakan di Ponkesdes Mojosari dibersihkan dan dihias agar balita merasa nyaman selama kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan juga dilakukan secara menarik seperti bernyanyi bersama, edukasi cuci tangan dengan sabun dan menonton video edukasi anak-anak. Kehadiran balita pada kegiatan pemberian olahan makanan sehat dan bergizi akan dinilai di Buku RAZIA dengan memberikan bintang setiap harinya.



Gambar 1. Pemberian Olahan Makanan Sehat dan Bergizi

Penggunaan RAZIA (Rapor Gizi Anak)

Buku Rapor Gizi Anak (RAZIA) digunakan untuk menilai kehadiran, keaktifan, dan penerapan memasak makanan sehat bergizi oleh ibu balita dan balita selama program berlangsung. Hasil rapor atau buku evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberi hadiah bagi ibu balita dengan hasil terbaik. Selain sebagai menilai kehadiran balita dan ibu balita selama program, buku RAZIA juga berisi tentang informasi dasar gizi anak dan tips mengolah MP-ASI. Setelah kegiatan berjalan selama 10 hari dapat dilihat dari akumulasi jumlah bintang yang terkumpul di Buku RAZIA. Berdasarkan jumlah bintang tersebut dapat diketahui seberapa besar kontribusi ibu balita dan balita dalam mengikuti program.



Gambar 2. Isi Buku RAZIA dan Pemberian Hadiah

Sosialisasi Pentingnya Pemberian Makanan Sehat Bergizi Pada Balita

Kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian informasi oleh mahasiswa dan bidan desa tentang GTM (Gerakan Tutup Mulut) kepada ibu balita yang memiliki gizi kurang di Desa Mojosari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 23 Januari 2020 di Balai Desa Mojosari. Sasaran kegiatan ini yaitu 20 ibu balita yang memiliki balita gizi kurang, namun hanya 12 ibu balita yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diawali dengan registrasi peserta dan dilanjutkan dengan pembukaan acara talkshow dan *pre-test* mengenai GTM (Gerakan Tutup Mulut). Kegiatan selanjutnya berupa talkshow

dengan tema GTM dan penyuluhan materi tentang pentingnya pemberian makanan sehat bergizi pada balita dengan narasumber Bidan Desa Mojosari. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan di akhir acara dilakukan *post-test*. Penyampaian materi dilakukan secara lisan dibantu dengan video yang diputar di proyektor. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta juga tinggi ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* ibu balita yaitu dari 12 peserta yang hadir 10 diantaranya mengalami peningkatan nilai *post-test*, artinya 83% peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai GTM. Setelah kegiatan talkshow berakhir, dilanjutkan kegiatan demo masak.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Demo Masak

Kegiatan demo masak ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Januari 2020 di Balai Desa Mojosari dengan memperagakan atau mengajarkan kepada ibu balita tentang tata cara pengolahan berbagai menu makanan sehat bergizi untuk balita agar kebutuhan gizi anak tercukupi. Menu yang diajarkan kali ini yaitu *chicken egg-roll* dimana bahan yang digunakan mudah didapat dan cara memasaknya yang mudah. Setelah dilakukan demo masak, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama hasil demo masak dan pemberian makanan sehat dan bergizi.



Gambar 4. Demo Masak

Hias Bekal Makanan

Kegiatan ini yaitu kegiatan ajang kreativitas ibu balita untuk membuat dan menghias makanan sehat bergizi untuk balita. Kegiatan hias bekal makanan dilaksanakan pada Jumat, 24 Januari 2020 di Balai Desa Mojosari dengan jumlah peserta yang hadir yaitu 14 ibu balita. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta selanjutnya pembukaan dilanjutkan kegiatan lomba hias bekal. Sehari sebelum kegiatan ini berlangsung, telah diinfokan kepada ibu balita untuk membawa makanan sendiri dari rumah. Makanan yang telah dibawa oleh masing-masing ibu balita sasaran kemudian dihias pada kotak makan

yang telah disediakan, setelah itu bekal makanan yang telah dihias akan nilai oleh juri. Juri dari lomba hias bekal makanan ialah bidan desa, kader serta Mahasiswa PKL FKM Unair. Kegiatan selanjutnya ialah makan bersama hasil hias bekal makanan serta pemberian olahan makanan bergizi berupa puding buah susu. Acara dilanjutkan dengan pemberian hadiah kepada pemenang lomba hias bekal makanan serta perolehan bintang terbanyak pada buku RAZIA. Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dan penutupan mahasiswa PKL pada peserta Kegiatan BOHLAM HATI yang telah berpartisipasi.



Gambar 5. Lomba Hias Bekal Makanan dan Pemberian Hadiah

PENUTUP

Kesimpulan

Kurangnya partisipasi aktif dari orang tua balita gizi buruk serta informasi yang telah didapatkan saat mengikuti program PD belum sepenuhnya diterapkan oleh orang tua balita saat di rumah mengakibatkan program PD tidak efektif untuk mengurangi gizi kurang balita di Desa Mojosari. Program BOHLAM HATI (Berikan Olahan Makanan Sehat Bergizi) merupakan pengembangan program PD berupa rangkaian kegiatan yakni kegiatan pemberian makanan bergizi, inovasi buku RAZIA (Rapor Gizi Anak), sosialisasi berupa *talkshow*, demo masak, dan lomba hias bekal makanan. Rangkaian kegiatan ini diharapkan meningkatkan partisipasi ibu dan balita pada program PD. Selain itu materi yang terkandung dalam kegiatan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai gizi balita dan bisa diterapkan di rumah sehingga dapat meningkatkan asupan gizi dan menurunkan angka gizi kurang balita.

Saran

Saran yang diusulkan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat adalah program yang sudah berjalan diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin dan kedepannya sebelum kegiatan dilaksanakan, ada persetujuan tertulis dengan sasaran program agar sasaran memiliki komitmen untuk berpartisipasi sehingga partisipasi masyarakat meningkat. Inovasi lainnya yaitu kegiatan demo masak diharapkan terus dilanjutkan agar ibu-ibu memiliki banyak referensi makanan yang memiliki jumlah gizi yang mencukupi, selain itu dapat juga memanfaatkan bahan-bahan makanan yang mudah ditemui di Desa Mojosari seperti daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Dedi, Maria Mexitalia, Ani Margawati, Suharyo Hadisaputro, and Henry Setyawan. 2017. "Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus Di Kota Pontianak)." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 2 (1): 46. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i1.3994>.

- Ayuningtyas, Dumilah. 2013. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. 2019. "Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019." *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019*. <http://dinkes.pemalangkab.go.id/download/pk-dinkes-tahun-2019/>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. "Hasil Utama RISKESDAS 2018." Jakarta. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Mojosari, Desa. 2019. "Profil Desa Mojosari Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019." Bojonegoro.
- Nurdianna, Fitri. 2018. "Implementasi Program Pengelolaan Sampah Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Di Desa Jatimulyo, Dusun Nglambangan, Bojonegoro, Dusun Nglambangan, Kecamatan Tambakrejo, Bojonegoro)." *Jurnal Kesehatan Pena Meduka Vol 8 (2) Des 2018*.
- Rahman, Nurdin, Hermiyanty, and Lilis Fauziah. 2016. "Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu." *Jurnal Preventif* 7: 41–46.
- Sukma, Hafiza Ajeng Dianing. 2020. "Sosialisasi Dan Demo Masak Untuk Menurunkan Jumlah Balita Stunting Dan Wasting Di Desa Grebekan, Kalitidu." *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga* 4: 267–74.
- Walid, Ahmad, Dkk. 2019. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Tree Diagram To Empower Logical Thinking And." *Indonesian Journal of Integrated Science Education (IJIS Edu)* 1 (1): 1–6.
- Widodo, Oky Setyo, Sunaryo Hadi Warsito, and Shelly Wulandari. 2018. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengetahuan Penyakit Zoonosis Di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga* 02: 56–59.